

MODEL PEMBELAJARAN DIGITAL SENI TARI BERBASIS *PROJECT-BASED LEARNING* UNTUK GENERASI Z DI SDN 288 WATANGCANI

A.Arnita¹, Arini Gusmiati², Maman A. Majid Binfas³, Melani Putri⁴

^{1,2,3,4} Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

1andiarnita5@gmail.com, 2arini08gusmiati@gmail.com, 3mabinfas@yahoo.co.id,

4melaniputrisari24@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the gap between the rapid development of digital technology and conventional dance arts learning practices that have not yet accommodated the characteristics of Generation Z, who are familiar with technology and prefer interactive, collaborative, and project-based learning. This study aims to describe the implementation of a digital dance arts learning model based on Project-Based Learning (PjBL) for Generation Z at SDN 288 Watangcani. Using a descriptive qualitative method with data obtained through observation and interviews, the results show that the digital dance arts learning model based on PjBL is feasible and effective for implementation in elementary schools. This model increases students' activeness, creativity, motivation, collaboration skills, and understanding through the use of digital media and local wisdom-based projects. The model is also relevant to Generation Z characteristics and supports 21st-century skills development, making it an innovative, interactive, and meaningful alternative for dance arts learning in accordance with the subject of Learning and Instruction.

Keywords: Digital learning, Dance education, Project-Based Learning (PjBL), Generation Z.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kesenjangan antara perkembangan teknologi digital dengan praktik pembelajaran seni tari yang masih cenderung konvensional. Pembelajaran seni tari belum sepenuhnya mampu mengakomodasi karakteristik Generasi Z yang akrab dengan teknologi serta menyukai pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis proyek. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran digital seni tari berbasis Project-Based Learning (PjBL) bagi Generasi Z di SDN 288 Watangcani. Penelitian menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran digital seni tari berbasis Project-Based Learning (PjBL) dinyatakan layak dan efektif diterapkan pada pembelajaran seni tari di sekolah dasar. Model ini mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, motivasi, kemampuan kolaborasi, serta pemahaman peserta didik melalui pemanfaatan media digital dan proyek berbasis kearifan lokal. Selain itu, model yang dikembangkan relevan dengan karakteristik Generasi Z dan mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 yang dapat menjadi alternatif pembelajaran seni tari yang inovatif, interaktif, dan bermakna, sebagaimana diharapkan dan sesuai dengan pokok pembahasan mata kuliah belajar dan pembelajaran.

Kata kunci: Pembelajaran digital, Seni tari, Project-Based Learning, generasi Z

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan maupun aspek kehidupan lainnya. Era digital menghadirkan peluang sekaligus tantangan baru, khususnya bagi sistem pembelajaran tradisional yang sebelumnya mengandalkan metode tatap muka. Kini, pembelajaran mulai beralih menuju sistem berbasis digital atau daring/online (Arisanti & Qolbiyah, 2022).

Pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar memungkinkan kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara lebih fleksibel, sehingga peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja tanpa dibatasi ruang dan waktu. Selain itu, penggunaan media digital seperti video pembelajaran, multimedia interaktif, modul elektronik, simulasi, dan berbagai platform pembelajaran daring mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam belajar (Widiasanti et al., 2023).

Perkembangan teknologi digital juga memberikan kemudahan

dalam mengakses berbagai sumber pengetahuan dan mendorong terciptanya pengalaman belajar yang lebih dinamis, adaptif, serta kolaboratif. Melalui pembelajaran digital berbasis web, peserta didik dan pendidik dapat berkomunikasi, berkolaborasi, serta memperoleh umpan balik secara lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan aksesibilitas yang berkelanjutan sebagai materi komunikasi budaya pendidikan manusia. Menurut Maman A. Majid Binfas (2022), evolusi atau keberlanjutan komunikasi dan interaksi sosial dalam konteks budaya manusia merupakan suatu proses budaya. Melalui proses inilah pendidikan memainkan peran krusial dalam memajukan budaya dan peradaban, sekaligus mengarahkan masyarakat menuju taraf hidup yang lebih baik. Pendidikan mendorong perkembangan budaya dan peradaban yang lebih maju; manusia memiliki potensi untuk menciptakan kemajuan tersebut, dan pendidikan memungkinkan potensi itu untuk tumbuh serta berkembang. Pendidikan menjadi sarana utama dalam memupuk kecerdasan dan kreativitas, yang pada akhirnya

memungkinkan potensi manusia untuk terwujud sepenuhnya, termasuk seni tari.

Seni tari merupakan bagian dari karya seni budaya, seni tari adalah cabang seni yang menggunakan gerakan tubuh manusia secara ritmis dan estetis yang diiringi oleh bunyi bunyian (musik, gamelan, dll). Gerakan ini ditunjukkan untuk mengungkapkan perasaan, ide, serta menciptakan keindahan dan makna mendalam bagi penikmatnya. Bahkan kini bakat dan minat siswa dalam seni tari dapat dilakukan atau dikembangkan melalui media teknologi digital.

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat mengiringi revolusi industri 4.0. Dengan adanya revolusi industri, kegiatan masyarakat tidak dapat lepas dari peranan teknologi. Teknologi diibaratkan sebagai dua sisi mata uang, teknologi dapat memberikan sejumlah manfaat, namun teknologi juga dapat berdampak negatif bagi masyarakat. Kemudahan yang diperoleh melalui teknologi dapat mengikis jati diri bangsa. Jati diri memiliki peranan yang sangat kuat sebagai penyaring berbagai budaya asing

yang tidak sesuai dengan budaya lokal masyarakat. (Zuhro dkk., 2025).

Salah satu dampak dari perkembangan, tersebut adalah transformasi dalam pembelajaran seni budaya, khususnya seni tari. Pembelajaran seni tari tidak lagi hanya berfokus pada praktik gerak secara langsung di ruang kelas, tetapi juga dapat dikembangkan melalui media digital yang memungkinkan peserta didik mengeksplorasi, mengamati, dan menciptakan karya secara lebih fleksibel dan kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan inovasi model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi digital dengan pembelajaran seni tari. (Rachmawati, A. A.N., 2025).

Model pembelajaran berbasis Project-Based Learning (PjBL) menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran seni tari. PjBL menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam menyelesaikan proyek yang bersifat kontekstual, sehingga dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta keterampilan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran seni tari, PjBL

memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi kearifan lokal, mengembangkan ide kreatif, serta menghasilkan karya tari yang bermakna. (Larasati, N.K.P. & Sukardi, S., 2023).

Di sisi lain, karakteristik peserta didik Generasi Z yang lahir dan tumbuh di era digital menunjukkan kecenderungan sebagai digital native yang sangat dekat dengan teknologi. Generasi ini memiliki gaya belajar yang lebih visual, interaktif, dan berbasis teknologi digital. Hal ini menuntut adanya penyesuaian strategi pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran seni tari, agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka. Oleh karena itu, integrasi media digital dalam pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik. (Paling, Sepling, dkk., 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran digital seni tari berbasis Project-Based Learning yang dirancang khusus untuk Generasi Z. Model ini diharapkan dapat menjadi

solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari, memperkuat kreativitas peserta didik, serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih bermakna, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital.

B. Metode Penelitian

Metodologi yang diterapkan dalam kajian ini, yaitu metodologi Kualitatif yang bersifat deskriptif dengan mengumpulkan data melalui jurnal, buku, dan wawancara terhadap responden sebagai partisipan. Penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap fenomena pembelajaran seni tari yang memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini, penelitian dilaksanakan di SDN 288 Watangcani pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Selanjutnya dianalisis dengan keadaan sebenarnya sehingga menunjukkan gambaran yang jelas (Maman A. Majid binfas, dkk 2014 & 2018) mengenai teori menganalisis dan menyampaikan pendekatan dan model pembelajaran sehubungan dengan paradigma baru

pendidikan.(Maman A. Majid Binfas 2026).

Penelitian dilakukan wawancara secara langsung dengan guru dan peserta didik untuk mengetahui kebutuhan, kendala, serta pengalaman mereka dalam proses pembelajaran seni tari. Hasil observasi dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh kesimpulan yang menjadi temuan sehingga sesuai dengan tujuan penelitian..

C.Hasil Penelitiandan Pembahasan

Hasil pengembangan model pembelajaran digital seni tari berbasis Project-Based Learning (PjBL) menunjukkan bahwa model ini dirancang untuk menjawab kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut integrasi teknologi, kreativitas, dan keterampilan kolaboratif. Model ini juga disesuaikan dengan karakteristik Generasi Z yang memiliki kecenderungan sebagai digital native, sehingga membutuhkan pembelajaran yang interaktif, visual, dan berbasis teknologi.

1. Kelayakan Model Pembelajaran Digital Seni Tari Berbasis PjBL

Kelayakan model pembelajaran digital seni tari berbasis Project-Based Learning (PjBL) dalam penelitian ini dideskripsikan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model tersebut layak diterapkan dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar karena mampu mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran serta meningkatkan keterlibatan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, penggunaan media digital yang dipadukan dengan model Project-Based Learning mempermudah penyampaian materi seni tari. Guru menyampaikan bahwa peserta didik lebih mudah memahami gerak tari melalui tayangan video dan media visual dibandingkan dengan metode ceramah atau demonstrasi secara konvensional. Selain itu, guru menilai bahwa model ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan berani menampilkan hasil proyek tari yang telah mereka buat, sebagaimana dilakukan di SDN 288 Watangcani, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Implementasi Model dalam Pembelajaran Seni Tari

Penerapan model pembelajaran digital berbasis PjBL memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses perencanaan, eksplorasi, hingga penciptaan karya tari berbasis proyek, seperti dilakukan di SDN 288 Watangcani sebagaimana dinyatakan oleh guru SDN 288 Watangcani, Ibu Awaliyah menyatakan bahwa ***“sebelumnya siswa hanya meniru gerakan dari guru. Setelah menggunakan media video dan diberi proyek membuat tari kreasi, siswa jadi lebih aktif bertanya, berani mencoba gerak baru, dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya”***.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran dengan media digital dibandingkan metode konvensional. Dirgahayu mengungkapkan, ***“Saya lebih suka pakai video di HP atau layar karena gerakannya lebih jelas dan bisa dilihat berkali-kali”***. Pernyataan

tersebut, mengindikasikan bahwa media digital membantu siswa memahami materi secara visual dan repetitif. Selain itu, Dirgahayu juga merasa pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami. ***“Iya, lebih gampang. Kalau misalnya saya lupa gerakannya bisa diutar lagi sampai saya hafal”***. Mengenai kerja sama dalam proyek kelompok, Dirgahayu menyatakan bahwa model ini mempermudah kolaborasi. ***“Iya, lebih gampang. Kami bisa berdiskusi, latihan bersama, dan saling membantu kalau ada yang belum hafal gerakannya.”***

Penggunaan media digital, seperti video pembelajaran, platform pembelajaran daring, serta dokumentasi digital memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi gerakan tari secara lebih luas dan fleksibel. Hal ini sejalan dengan karakteristik Generasi Z yang lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis teknologi. Temuan penelitian sejalan dengan penelitian Rachmawati (2025) bahwa implementasi model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran seni tari berlangsung secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi. Model ini mendorong peserta didik berpartisipasi aktif, bekerja sama, serta menghasilkan karya tari yang orisinal.

3. Peningkatan Kreativitas Peserta Didik

Model PjBL dalam pembelajaran seni tari memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas peserta didik. Melalui tahapan proyek, peserta didik didorong untuk mengembangkan ide, menggabungkan unsur gerak, musik, serta ekspresi sesuai dengan konsep yang mereka kembangkan sendiri di SDN 288 Watangcani sebagaimana dinyatakan oleh Dirgahayu siswa SDN 288 Watangcani ***“Iya, saya bisa membuat gerakan baru dan memberikan ide untuk tarian kelompok”***. Selain kreativitas, keberanian Dirgahayu untuk tampil di depan kelas juga meningkat. ***“Iya, sekarang lebih berani karena sudah sering latihan dan teman-teman juga saling mendukung.”*** Kedua hal ini menunjukkan bahwa proses eksplorasi dalam PjBL berhasil membangun rasa percaya diri dan keberanian berekspresi pada siswa kelas V.

Selain itu, integrasi kearifan lokal dalam proyek tari juga

membantu peserta didik dalam mengeksplorasi budaya daerah secara lebih mendalam. Hal ini tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga memperkuat apresiasi terhadap budaya lokal, temuan ini sejalan dengan penelitian Larasati dan sukardi (2023) bahwa pembelajaran seni berbasis Project Based Learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi nilai-nilai budaya melalui proyek kreatif sehingga mampu meningkatkan kreativitas sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap budaya lokal.

4. Respons Peserta Didik terhadap Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara guru / peserta didik, Respon peserta didik terhadap pembelajaran seni tari berbasis digital dan PjBL menunjukkan hasil yang sangat positif. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru kelas V SDN 288 Watangcani. Setelah media digital diterapkan, guru menyatakan bahwa minat belajar peserta didik mengalami peningkatan.

Pernyataan guru tersebut didukung langsung oleh hasil wawancara dengan peserta didik. Dirgahayu menyatakan bahwa

mereka menyukai pembelajaran seni tari karena dapat bergerak mengikuti irama musik dan mempelajari gerakan-gerakan baru. ***“Iya, jadi lebih semangat karena belajarnya tidak membosankan dan videonya menarik”. “Iya, saya suka. Videonya menarik, jadi saya lebih senang belajar dan lebih mudah menghafal gerakan”.***

Siswa juga lebih menyukai pembelajaran yang menggunakan video dibanding hanya penjelasan guru, karena menurut Dirgahayu penggunaan video membuat gerakan tari lebih jelas, mudah dipahami, dan dapat diulang apabila masih terdapat gerakan yang belum dikuasai. ***“Iya, lebih gampang. Kalau lupa gerakannya bisa diputar lagi sampai saya hafal”.***

Antusiasme siswa juga terlihat dari bagian pembelajaran yang paling mereka sukai, yaitu kegiatan praktik bersama teman dan tampil di depan kelas. Menurut Dirgahayu ***“Saya paling suka waktu latihan gerakan bersama teman dan saat menampilkan tari di depan kelas”.*** Namun demikian, Dirgahayu juga menyampaikan kendala yang dihadapi selama proses. ***“Kadang susah menyamakan gerakan dan***

waktu latihan dengan teman, tapi lama-lama bisa kalau sering latihan”.

Pembelajaran seni tari berbasis digital dan PjBL mendapatkan respon positif. Peserta didik merasa lebih tertarik, termotivasi, dan tidak mudah bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Di kelas 5 oleh guru kelas 5 Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran seni tari mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik. Generasi Z yang terbiasa dengan teknologi digital cenderung lebih aktif ketika pembelajaran dikemas dalam bentuk proyek yang interaktif dan berbasis media digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wideasanti dkk.(2023) pemanfaatan multimedia dan media internet dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat, motivasi, dan partisipasi aktif peserta didik karena materi disajikan secara lebih menarik dan interaktif. Selain itu, Zuhro dkk. (2025) juga menerangkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, menyenangkan, dan meningkatkan

keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat sesuai dengan pokok mata kuliah belajar dan pembelajaran dengan topik menganalisis dan menyampaikan pendekatan dan model pembelajaran sehubungan dengan paradigma baru pendidikan. (Maman A. Majid Binfas 2026).

5. Relevansi dengan Karakteristik Generasi Z

Model pembelajaran yang dikembangkan sangat relevan dengan karakteristik Generasi Z yang memiliki kemampuan adaptasi tinggi terhadap teknologi, menyukai pembelajaran visual, serta cenderung aktif dalam kegiatan kolaboratif, sebagaimana dilakukan di SDN 288 Watangcani. Penerapan PjBL berbasis digital memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri maupun berkelompok, sekaligus mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis. Oleh karena itu, maka seni tari serasi dengan sub topik menganalisis dan menyampaikan model pembelajaran sehubungan dengan paradigma baru pendidikan dalam mata kuliah Belajar

dan Pembelajaran guna mengembangkan bakat sesuai hobi siswa masing masing, menjadi relevansi dengan esensi dari evolusi pendidikan yang berkelanjutan sebagaimana dinyatakan oleh (Maman A. Majid Binfas 2022). Pendidikan memungkinkan potensi itu untuk tumbuh serta berkembang. Pendidikan menjadi sarana utama dalam memupuk kecerdasan dan kreativitas yang pada akhirnya memungkinkan potensi manusia untuk terwujud sepenuhnya, termasuk seni tari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta didukung kajian pustaka, penelitian yang dilaksanakan di SDN 288 Watangcani menunjukkan bahwa model pembelajaran digital seni tari berbasis Project-Based Learning (PjBL) layak diterapkan dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan model pembelajaran yang sesuai

dengan karakteristik peserta didik Generasi Z.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model tersebut mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik. Penggunaan media digital, seperti video pembelajaran, memudahkan peserta didik memahami gerakan tari karena materi dapat dipelajari secara visual dan diulang sesuai kebutuhan. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ide, menciptakan karya tari, bekerja sama dalam kelompok, serta menumbuhkan rasa percaya diri ketika menampilkan hasil proyek di depan kelas.

Integrasi media digital dengan Project-Based Learning (PjBL) juga mendukung pelestarian budaya melalui pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran seni tari. Oleh karena itu, model pembelajaran ini relevan dengan karakteristik Generasi Z yang akrab dengan teknologi digital dan dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan bermakna untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran seni tari di sekolah dasar serta mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21. Hal tersebut menjadi alternatif yang dapat menjadi pembelajaran seni tari yang inovatif, interaktif, dan bermakna, sebagaimana diharapkan dan sesuai dengan sub pokok pembahasan mata kuliah belajar dan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Larasati, N. K. P., & Sukardi, S. (2023). Project Based Learning in Art Education: A Systematic Literature Review. *IVCEJ*, 6(1), 1–3.
- Paling, Sepling, dkk. (2024). *Media Pembelajaran Digital*. Makassar: Gowa, 15.
- Rachmawati, A. A. N. (2025). Project-Based Learning Model in Dance Education (SMA Negeri 1 Semarang), 91-92.
- Widiasanti, I., Ramadhan, N. A., Alfarizi, M., Fairus, A. N., Oktafiani, A. W., & Thahur, D. (2023). Pemanfaatan sarana multimedia dan media internet sebagai alat pembelajaran yang efektif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1365–1375.
- Zuhro, A. R., Cahyandaru, P., Sumiyati, & Fidiyaningsih, A. (2025). Analisis kebutuhan media pembelajaran seni budaya berbasis pendekatan Deep Learning dalam

- Kurikulum Merdeka pada jenjang operasional formal. *Epistema*, 6(2), 91.
- Ardiansyah, Maman A. Majid Binfas & Firdaus, R. (2025). Pengaruh aplikasi mobile learning Oodlu berbasis game edukasi terhadap minat belajar IPA siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Lempangang Kabupaten Gowa. *Jago MIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 5(2), 879–880.
- Arisanti, N., Qolbiyah, A., & Zulhendri. (2022). Pembelajaran di era digital. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 419.
- Maman A. Majid Binfas (2014 & 2018). Profesional Murabbi in Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama (NU) Education. *ISEEDU: Journal of Islamic Education Thoughts and Practices*, 2(2), 286–302.
- Maman A. Majid Binfas (2026). RPS Belajar dan Pembelajaran: Menganalisis dan Menyampaikan Pendekatan dan Model Pembelajaran Sehubungan dengan Paradigma Baru Pendidikan. Unismu Makassar
- A. Awaliyah Zahra, S.Pd. (2026). Wawancara mengenai penerapan model pembelajaran digital berbasis Project-Based Learning (PjBL). Guru SDN 288 Watangcani. Wawancara, 27 Juni 2026.
- Dirga Hayu. (2026). Wawancara mengenai pembelajaran seni tari berbasis digital di SDN 288 Watangcani. Siswa SDN 288 Watangcani. Wawancara, 27 Juni 2026.